

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Irfan Prima Deni Tinambunan
160810242**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelarsarjana



Oleh:
Irfan Prima Deni Tinambunan
160810242

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Irfan Prima Deni Tinambunan

NPM : 160810242

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

“Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.



160810242

**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh:

Irfan Prima Deni Tinambunan

160810242

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 29 Jan 2021



**Dr. Sunarto Wage, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Di era globalisasi ini mendorong investor untuk berinvestasi di sektor keuangan, salah satunya dengan melihat kondisi harga saham. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 24. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Pengambilan sampel sebanyak 10 perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun terakhir dari tahun 2015-2019, sehingga berjumlah 50 data observasi. Dari pengujian data variabel arus kas secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan nilai signifikansi $0,446 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,769 < t_{tabel} 2,01174$. Kemudian variabel laba bersih secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham ditunjukkan nilai signifikan sebesar $0,313 > 0,05$ dan $t_{hitung} -1,019 < t_{tabel}$ sebesar $2,01174$. Selanjutnya arus kas dan laba bersih secara simultan memiliki nilai signifikansi $0,110 > 0,05$ dan nilai $2,3171 < f_{table} 3,200$ artinya arus kas dan laba bersih secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ditolak.

Kata kunci: Arus kas; laba bersih; harga saham.

ABSTRACT

In this era of globalization, it encourages investors to invest in the financial sector, one of which is to see the condition of stock prices. Processing of the data used in the study was using SPSS 24. The sampling method used was purposive sampling method. Taking samples of 10 food and beverage companies for the last 5 years from 2015-2019, thus totaling 50 observational data. From the data test, the cash flow variable partially affects but not significant to the stock price, it is indicated that the significance value is $0.446 > 0.05$ and the t_{count} is $0.769 < t_{table}$ is 2.01174 . Then the net income variable partially has an effect but is not significant on stock prices, it is shown a significant value of $0.313 > 0.05$ and t_{count} $-1.019 < t_{table}$ of 2.01174 . Furthermore, simultaneously cash flow and net income have a significance value of $0.110 > 0.05$ and a value of $2,317 < f_{table}$ $3,200$ means that cash flow and net income simultaneously have no significant effect on stock prices, so the hypothesis is rejected.

Keywords : *Cash flow; net profit; stock price.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul "**Pengaruh Arus kas dan Laba Bersih terhadap Harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**" yang ini merupakan persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis Mengetahui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena Itu, Penulis menerima Kritik dan saran dengan senang Hati. Dengan segala keterbatasan, Penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan selesai tanpa bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
4. Bapak Dr. Sunarto Wage, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi penulis selama menempuh Pendidikan di Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam.

5. Seluruh Staff Dosen pengajar Program Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku Kepala Kantor PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
7. Ibu Sri Oktabriyani, dan Seluruh Staff PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
8. Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Lamsihar Tinambunan dan Ibu Yani Siburian, Kakak dan Abang, Keluarga Pak Jonner Silaban/Hasibuan atas arahan, kasih sayang, dukungan moril dan finansial serta motivasi kepada penulis selama ini.
9. Gembala sidang Gpi Mamre, Keluarga Pemuda Imanuel cell dan Unity Cell, RoG Community, Team Praise and Worship Mamre, yang telah memberikan dukungan motivasi kepada Penulis.

Akhir kata dari Penulis semoga Tuhan Yang maha Kuasa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dan Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang melakukan riset penelitian selanjutnya.

Batam, 29 Jan 2021

Irfan Prima Deni Tinambunan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori Dasar Penelitian	9
2.1.1 Arus Kas	9
2.1.2 Laba Bersih	9
2.1.3 Harga Saham.....	9
2.2 Teori Variabel Y, X.....	11
2.2.1 Variabel Arus Kas (X1)	11
2.2.2 Teori Variabel Laba bersih (X2).....	12
2.2.3 Teori Variabel Harga saham (Y)	13
2.3 Penelitian Terdahulu.....	17
2.4 Kerangka Pemikiran	20
2.5 Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Operasional Variabel	23
3.2.1 Variabel Independen	23
3.2.2 Variabel dependen	24
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.3.1 Populasi.....	25
3.3.2 Sampel	27
3.4 Jenis dan Sumber data	28
3.5 Teknik Pengumpulan data	28
3.6 Teknik Analisis data	28

3.6.1	Statistik Deskriptif	28
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.6.3	Uji Hipotesis	32
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	34
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	34
3.7.2	Jadwal Penelitian	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Hasil Penelitian.....	35
4.1.1	Analisis Deskriptif	35
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	36
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis.....	43
4.2	Pembahasan	47
4.2.1	Pengaruh arus kas terhadap harga saham	47
4.2.2	Pengaruh laba bersih terhadap harga saham	47
4.2.3	Pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham	48
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran	50
	DAFTAR PUSTAKA	51
	LAMPIRAN.....	53
	Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
	Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
	Lampiran 3. Surat keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran	21
Gambar 3. 1	Desain Penelitian	23
Gambar 4. 1	Hasil Uji Histogram.....	38
Gambar 4. 2	Hasil Uji Kolmogrov	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Harga saham Perusahaan manufaktur 2015-2019	4
Tabel 3. 1	Operasional variabel.....	25
Tabel 3. 2	Populasi perusahaan manufaktur.....	26
Tabel 3. 3	Operasional variabel.....	28
Tabel 3. 4	Judul Penelitian	35
Tabel 4. 1	Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4. 3	Hasil Uji Multikolonieritas.....	40
Tabel 4. 4	Hasil Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4. 5	Hasil Uji Heteroskedasitas	42
Tabel 4. 6	Hasil Analisis linear Berganda.....	43
Tabel 4. 7	Hasil Uji t Parsial	45
Tabel 4. 8	Hasil Uji f Simultan.....	46

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Arus kas operasional	11
Rumus 2. 2 Laba Bersih	12
Rumus 3. 1 Arus kas operasional	23
Rumus 3. 2 Laba Bersih	24
Rumus 3. 2 Analisis Regresi berganda	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang maju ini, perkembangan dunia pasar modal menyebabkan tingginya persaingan pasar bisnis yang mendorong ingin selalu berada terdepan dan meningkatkan ekonomi suatu negara maupun daerah setiap perusahaan, tak terkecuali dalam bisnis manufaktur di Indonesia. Hal ini pastinya mendorong perusahaan untuk terus bersaing dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan guna salah satu cara menarik investor untuk menanamkan modalnya bagi perusahaan. Jika kondisi keuangan baik akan menjadi daya tarik investor menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Terdorong ketertarikan dari harga saham perhatian investor dan calon investor tinggi untuk saham, mengakibatkan permintaan dan penawaran antara pembeli ataupun penjual saham sering berubah-ubah bisa mengalami kenaikan ataupun turun dalam hitungan cepat tanpa diprediksi. Pihak investor dalam menanamkan investasi tentunya dilihat mempertimbangkan resiko apakah ada dampak pada dana mereka yang ditanamkan.

Banyaknya jenis sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penulis mengambil sektor makanan dan minuman sebagai riset penelitian, dimana terlihat sektor perusahaan makanan dan minuman masih menjadi salah satu pemicu prospek menjanjikan dalam arti menjamin terus berlangsung. Perusahaan

makanan dan minuman menjadi kebutuhan terkhususnya bagi masyarakat untuk kelangsungan hidup menjalankan keseharian. Ditengah pertarungan kinerja industri makanan dan minuman terdorong untuk menjadi baik, terbaik, cepat, lebih cepat berkomitmen untuk menyediakan kontribusi terhadap peningkatan kualitas terbaik produk dan layanan kepada pelanggan baik penanam modal dan masyarakat demi fokus kenyamanan dan kesuksesan.

Menurut penelitian Putri, (2017 : 2607) salah satu faktor peningkatan kualitas terbaik harga saham merupakan harga dari saham yang ditentukan oleh pelaku pasar, ini akan sangat berarti bagi para investor membeli sejumlah saham di pasar modal karena harga tersebut menentukan nilai besarnya perusahaan. Dari beberapa nilai perusahaan pengukuran harga saham dalam pasar modal termasuk ke dalam harga pasar. Pelaku pasar adalah orang yang menentukan harga saham tersebut. Para investor menggunakan harga saham dalam membeli sejumlah harga saham di pasar modal.

Semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan dalam perusahaan baik berpengaruh maupun tidak terhadap kas dicatat dalam laporan arus kas. Menurut penelitian Diana, (2017 : 47) laporan arus kas mengklarifikasikan terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama satu periode. Dengan demikian, laporan arus kas melaporkan adanya dampak sehingga dapat dilihat peningkatan atau penurunan bersih kas dan setara kas yang penyajian laporan arus kas tidak terpisahkan dari laporan keuangan selama satu periode. Peneliti menggunakan semua aktivitas yang didalam arus kas untuk

melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada para investor.

Aktivitas operasi dalam dunia bisnis dikenal juga dengan kegiatan pengeluaran dan pemasukan. Melunasi pinjaman, menjalankan operasi, membayar dividen, dan melakukan investasi baru adalah indikator utama apakah operasi perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup. Aktivitas investasi perlu dilakukan cerminan dari aktivitas operasi, maksudnya jika pengeluaran yang telah terjadi masih mampu mendapatkan hasil untuk masa mendatang. Semakin mampu pihak entitas melakukan investasi diluar dari perusahaan maka operasional dari arus kas dikategorikan meningkat. Aktivitas pendanaan ini sangat penting bagi perusahaan karena dalam jangka panjang ini sudah berada dipuncak dimana entitas makanan dan minuman sudah mampu beradaptasi atau mengeluarkan perkembangan hasil dari operasional dan investasi yang dilakukan secara periode. Arus kas aktivitas dilakukan untuk memprediksi klaim atas arus kas karena termasuk penyedia modal dalam meningkatkan saham (Diana, 2017 : 48).

Laba bersih dalam dunia bisnis dikatakan pendapatan bersih. Laba bersih yang dimiliki sebuah perusahaan dapat diketahui secara akuntansi melalui laporan keuangan laba rugi yang dapat ditentukan dengan menggunakan data dari pos-pos akhir pengeluaran beban yang dibutuhkan.

Menurut penelitian Santoso & Manaf, (2019 : 136) Ini menunjukkan bahwa laba bersih menjadi pusat perhatian utama khususnya para investor dan kreditur untuk saat menanamkan modal guna memprediksi imbalan investasi yang diterima

karena mendapatkan pusat perhatian banyak. Disini dalam menentukan harga saham tersebut pihak manajemen sangat dibutuhkan dimana pihak manajemen dapat mempertimbangkan arus kas yang berlangsung dan laba bersih yang diperoleh oleh pihak perusahaan.

Berikut ini merupakan perubahan data harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019

Tabel 1.1 Harga saham perusahaan manufaktur 2015-2019

No	Kode Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	1015	1000	885	920	1045
2	CEKA	675	1350	1290	1375	1700
3	DLTA	5200	5000	4590	5500	6800
4	ALTO	325	330	388	400	398
5	ICBP	6738	8575	8900	10450	11150
6	MYOR	1220	1645	2020	2620	2050
7	MLBI	8200	11750	13675	16000	15500
8	ULTJ	986	1143	1295	1350	1680
9	PSDN	122	134	256	192	153
10	ROTI	1265	1600	1275	1200	1300
11	STTP	3015	3190	4360	3750	4500
12	SKLT	370	308	1100	1500	1610
13	SKBM	945	660	840	575	410
14	INDF	5175	7925	7625	7450	7925

Sumber : www.idx.co.id

Data diambil dari bulan terakhir desember tahun 2015 sampai 2019, terjadinya naik turunnya harga saham pada perusahaan tersebut dikarenakan pengaruh oleh adanya permintaan dan penawaran yang artinya jika tingkat permintaan banyak maka harga saham akan naik tetapi jika sebaliknya tingkat penawaran tinggi maka harga saham akan turun. terjadinya harga saham itu

menandakan laba perusahaan baik dan para investor tidak ragu memberikan prospek untuk masa depan.

Hasil uraian diatas dengan permasalahan naik turunnya harga saham dan dengan adanya penelitian perbedaan pendapat yang diteliti dari penelitian terdahulu, maka dari itu penulis tertarik untuk memilih judul "**PENGARUH ARUS KAS DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**".

1.2 Identifikasi Masalah

Diperlukannya pengidentifikasian guna memudahkan peneliti dalam penyelesaian untuk lebih terarah dan sejalan dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti yang identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan harga saham perusahaan terjadi karena perolehan laba, dengan semakin tingginya laba yang diperoleh pihak perusahaan investor akan mau membayar dengan harga yang tinggi bila perusahaan memberikan prospek yang baik untuk masa yang akan datang.
2. Terjadinya penurunan/ kenaikan harga saham dapat dipengaruhi oleh arus kas, kenaikan disebabkan karena harga saham kemungkinan akan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan jika arus kas kegiatann operasi, kegiatan pendanaan, kegiatan investasi terlihat baik dan berjalan dengan stabil. Penurunan disebabkan arus kas memiliki ruang keterbatasan dimana suatu

ukurannya statis yang diukur hanya pada waktu tertentu atau berjangka dalam memenuhi kewajiban lancar.

3. Nilai harga saham perusahaan dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena semakin tinggi harga saham kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan tinggi juga.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan juga membatasi masalah supaya mendapatkan hasil yang baik supaya mempermudah/ memahami hasil penelitian tidak menyimpang dari topik persoalan. Maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu arus kas dan laba bersih terfokus mewakili arus kas operasional.
2. Penelitian ini akan mengambil data dari tahun 2015-2019.
3. Objek penelitian ini diambil pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 26 perusahaan. tetapi peneliti akan mengambil sampel 16 perusahaan sebagai acuan dari penelitian digunakan sesuai laporan keuangan tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan permasalahan apa saja sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh arus kas terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019?

2. Adakah pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019?
3. Adakah pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Harapan penulis penelitian ini dapat memberikan hasil baik sesuai dengan tujuan, maka berikut tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian, penulis memutuskan manfaat untuk penelitian ada dua yaitu teoritis dan praktis, berikut ini :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini, penulis berharap ini berguna secara teoritis yaitu;

1. Bisa memberikan tambahan pengetahuan mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian tentang arus kas, laba bersih, dan harga saham.
2. Dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini juga, penulis berharap ini berguna secara praktis bagi pembaca pada penelitian ini, yaitu;

- a. Bagi penulis

Kepada penulis dapat menambah pengetahuan wawasan selama penelitian dari pada sebelum dilakukan penelitian.

- b. Bagi pihak perusahaan

kepada perusahaan terkhusus pihak manajemen agar lebih berrhati-hati dan maksimal dalam bekerjasama dengan investor untuk mengambil keputusan terfokus dalam penentuan keputusan harga saham.

- c. Bagi pihak akademis

Kepada akademis memberikan kemudahan informasi dan dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan guna penilaian terhadap peneliti dan memperluas karya ilmiah untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Arus Kas

Arus kas merupakan peranan sangat penting yang terdapat dalam laporan arus kas suatu entitas. Menurut ikatan akuntan indonesia (IAI) dalam pernyataan PSAK Nomor 2 Tahun 2015 tentang dasar laporan arus kas entitas bagi para pengguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, menggunakan arus kas untuk menilai kebutuhan entitas. Laporan arus kas dilakukan pelaporan dalam periode tertentu. Pada dasarnya entitas memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama. Pada entitas membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada para investor.

2.1.2 Laba Bersih

Menurut penelitian Putri, (2017 : 2606) laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Menurut penelitian Hery, (2013 : 131) pertukaran pendapatan merupakan hasil dari laba bersih yang melibatkan aktivitas berlanjut dalam kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2.1.3 Harga Saham

Meningkatkan sebuah harga saham dalam perusahaan adalah sangat penting karena peningkatan harga saham berarti nilai laba perusahaan tersebut

juga meningkat. Para investor akan tidak memikirkan seberapa tinggi harga saham sebuah perusahaan tersebut karena para investor memikirkan prospek masa depan dengan uang yang mereka tanamkan disebuah perusahaan tersebut.

Harga saham dikatakan terbentuk dari mekanisme atas permintaan dan penawaran dipasar modal. Jika saham mengalami kelebihan atau kebanyakan permintaan maka bisa dikatakan harga saham tersebut naik. Sebaliknya jika saham mengalami kelebihan atau kebanyakan penawaran maka bisa dikatakan harga saham tersebut turun.

Harga saham adalah nilai dari bukti penyertaan modal dari setiap perusahaan yang telah go publik atau terdaftar dibursa efek dan saham tersebut telah beredar dimasyarakat. Harga saham juga didefinisikan interaksi antara penjual dan pembeli jika terjadi kenaikan karena permintaan tinggi dan jika terjadi penurunan karena penawaran tinggi dilatarbelakangi harapan investor mencapai keuntungan.

Fluktuasi harga saham tersebut ditentukan oleh seberapa besar perusahaan tersebut menghasilkan laba. Apabila perusahaan tersebut memperoleh laba yang relatif tinggi maka harga saham juga naik dan deviden juga akan dibagikan tinggi dan apabila perusahaan tersebut tidak memperoleh laba maka harga saham tersebut juga akan menurun dan otomatis deviden yang dibagikan juga rendah. Dari faktor tersebut jika laba tinggi maka permintaan saham akan naik tetapi jika laba menurun maka permintaan akan menurun.

2.2 Teori Variabel Y, X

Definisi teori variabel secara konseptual maupun operasional harus jelas baik guna mengukur setiap variabel dalam penelitian (Chandrarini, 2017 :82).

2.2.1 Variabel Arus Kas (X1)

Menurut penelitian Diana, (2017 : 47) dalam informasi laporan arus kas dapat mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan selama satu periode yang telah ditentukan, laporan arus kas melaporkan dampak transaksi operasi terhadap kas, transaksi investasi terhadap kas, transaksi pendanaan terhadap kas sehingga peningkatan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama satu periode. Dalam penelitian ini arus kas yang digunakan adalah arus kas operasional. Arus kas operasional adalah arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendapatan utama entitas. Oleh karena itu biasanya arus kas operasional berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Perhitungan arus kas operasional dapat dilakukan dengan cara dibawah ini

<p>Arus Kas Operasional =</p> $\text{Penghasilan Bersih} + \text{Item Non-tunai} + \text{Peningkatan Modal Kerja}$
--

Rumus 2. 1 Arus kas operasional

Kegiatan yang menjadi pusat indikator entitas adalah saat arus kas operasional cukup sehingga dapat mengatasi pelunasan pinjaman, pembayaran deviden, menerapkan operasi bahkan mampu menciptakan investasi baru tanpa pendanaan dari luar.

2.2.2 Teori Variabel Laba bersih (X2)

Menurut penelitian Wowor, (2012 : 14) laba bersih adalah keuntungan dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan dikurangi bunga dan pajak. Laba bersih menjelaskan bahwa kelebihan dari semua pendapatan dan keuntungan untuk biaya semua kerugian. Menurut penelitian (Nawangwulan, 2018 : 175) laporan keuangan dalam mendapatkan laba tahunan merupakan salah satu indikator operasi perhatian yang paling menarik bagi investor. Di jaman modern ini struktur akuntansi dari laba bersih sudah dijadikan penguraian terhadap pendapatan dan biaya dan mendefinisikan laba menjadi fokus perusahaan sebagai satu kesatuan yang memiliki manfaat ekonomi dengan tempo yang telah ditentukan akuntansi dalam bentuk *income* atau pendapatan serta penurunan keharusan yang melibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Informasi laba atau tingkat laba yang dicatat perusahaan dalam laporan keuangannya memicu respons terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Laba bersih dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Laba bersih} = \text{EBT} - \text{Beban Pajak}$
--

Rumus 2. 2 Laba Bersih

EBITDA : *Earning before Interest Tax, Depreciation and Amortation* (Laba sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi)

EBIT : *Earning before Interest and Tax* (Laba sebelum Bunga dan Pajak)

EBT : *Earning before Tax* (Laba sebelum Pajak)

Menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Menurut peneliti Kasmir, (2011: 303) Dalam kurun waktu tertentu laba bersih diartikan sebagai perwakilan biaya yang dikurangi dalam suatu perusahaan yang menjadi beban biaya perusahaan.

2.2.3 Teori Variabel Harga saham (Y)

Menurut penelitian Santoso & Manaf, (2019 : 137) harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan. Harga saham dapat dijelaskan sebagai hasil interaksi antara pembeli dan penjual saham, yang didorong oleh ekspektasi pendapatan perusahaan.

Menurut penelitian Nawangwulan, (2018 : 176) harga pasar saham dibentuk oleh penawaran dan permintaan pasar modal. Perubahan bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Harga saham cenderung naik bila ada permintaan yang berlebihan. Sebaliknya, jika pasokan terlalu banyak, maka harga saham cenderung turun.

2.2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut penelitian C Pernici, (2018 : 110) faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dapat berasal dari faktor eksternal dan internal perusahaan faktor dari pihak internal perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemberitahuan pemasaran, pembuatan, dan penjualan seperti periklanan, detail kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pemberitahuan pinjaman (financing announcements), seperti pengumuman saham dan hutang.
3. Pemberitahuan dewan komunikasi direksi, kepengurusan dan perubahan dan perubahan struktur organisasi..
4. Pemberitahuan akuisisi yang terdiverifikasi seperti merger, investasi ekuitas, hubungan pembeli dan akuisisi.
5. Pemberitahuan investasi, perluasan pabrik, pengembangan riset dan penutupan bisnis lainnya.
6. Lowongan seperti negoisasi baru, kontrak baru dalam ketenagakerjaan.
7. Mengungkapkan rasio keuangan perusahaan seperti perkiraan laba akhir tahun periode, laba per saham, dividen per saham, rasio pendapatan harga, margin laba bersih, tingkat pengembalian, modal ekuitas, kekuatan rasio utang/ekuitas.

Faktor dari pihak eskternal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumuman pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito berjangka, nilai tukar, inflasi, peraturan ekonomi yang

dikeluarkan pemerintah dan pencabutan kendali.

2. Komunikasi hukum, seperti keluhan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya dan keluhan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman pasar saham, seperti laporan rapat tahunan, volume perdagangan atau harga saham dan pembatasan/ penundaan perdagangan.

Setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah-ubah. Hasil harga saham dari pembagian jumlah saham dengan modal biasanya disebut sebagai harga nominal pada saat penerbit menerbitkan saham . Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dimata investor. Harga saham yang lebih tinggi menambah nilai bagi perusahaan, ketika harga saham turun, perusahaan pun jatuh.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Jenis-jenis harga saham menurut C Pernici, (2018 : 112) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tertera pada surat saham, yang ditentukan oleh penerbit untuk penilaian setiap saham yang diterbitkan. Tingat nilai nominal menunjukkan pentingnya saham, karena dividen minimum biasanya ditentukan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Pencatatan pertama kali di bursa efek disebut juga dengan harga perdana. Emiten merupakan salah satu penjamin harga saham pada harga saham perdana dengan demikian akan diketahui harga saham emiten tersebut.

3. Harga Pasar

Jika harga perdana adalah perjanjian dari investor kepada emiten mengenai harga jual, maka harga jual tersebut adalah harga pasar dari investor satu ke lainnya. Dalam bisnis ini tidak lagi dikaitkan oleh pihak penawar dari penjamin emisi harga ini dan disebut dengan harga dipasar sekunder, dan harga inilah yang menggantikan harga perusahaan penerbitnya.

4. Harga Pembukaan

Harga awal saat permintaan dibuat oleh penjual atau pembeli saat pembukaan pada awal hari perdagangan, saham diperdagangkan dan harganya cenderung memenuhi kebutuhan penjual dan pembeli.

5. Harga Penutupan

Harga akhir yang diharapkan penjual atau pembeli disebut dengan harga penutupan.

6. Harga Tertinggi

Dikatakan harga tertinggi dalam suatu saham dimana harga tersebut paling tertinggi pada hari bursa.

7. Harga Terendah

Harga yang turun pada hari bursa disebut juga dengan harga terendah dimana saham diperdagangkan lebih dari dari beberapa kali dengan harga yang sama.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap harga saham perusahaan bursa efek Indonesia pada sebelumnya telah dilakukan beberapa peneliti, diuraikan beberapa peneliti sebagai berikut:

1. Menurut penelitian (Santoso & Manaf, 2019) melakukan analisis eksperimen perusahaan otomotif terdata di BEI dengan berjumlah 13 perusahaan populasi pengaruh arus kas operasional dan laba bersih terhadap harga saham. Metode analisis dipakai adalah uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis regresi linier berganda. Terlihat hasil yang diperoleh mendapatkan nilai signifikansi arus kas operasional sebagai (X1) terhadap harga saham (Y) sebesar $0,041 < 0,05$ dengan angka pada $t_{hitung} = 2,108 > t_{tabel} 2,018$. Terdapat adanya pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Dilihat hasil angka signifikan laba bersih (X2) terhadap harga saham (Y) sebesar $0,000, \alpha = 0,05$ dengan angka pada $t_{hitung} = 10,526 > t_{tabel} 2,018$.
2. Menurut penelitian (Putri, 2017) melakukan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham studi empiris pada perusahaan LQ 45 Yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011- 2015". Teknik pemilihan sampel adalah purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Hasil dari penelitian bahwa secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan

berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif. Sedangkan variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Menurut penelitian (Mufidah et al., 2017) melakukan hasil penelitian yang berjudul " Analisis laba, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham". Penelitian dilakukan dengan purposive sampling terhadap 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2011-2014. Penelitian digunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa analisis laba dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai buku ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Menurut penelitian (Fitri et al., 2016) melakukan sudah Penelitian yang berjudul " Pengaruh laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan total arus kas terhadap harga saham Studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2012". Digunakan kuantitatif sebagai metode pendekatan analisis regresi berganda berjumlah 52 observasi perusahaan selama waktu tujuh tahun. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi bermanfaat pada sekuritas penilaian, saat laba perusahaan besar maka tingkat kecenderungan menetapkan hasil semakin tinggi, sedangkan variabel ekuitas nilai bukunya berpengaruh negatif terhadap harga saham. Saat tinggi total arus

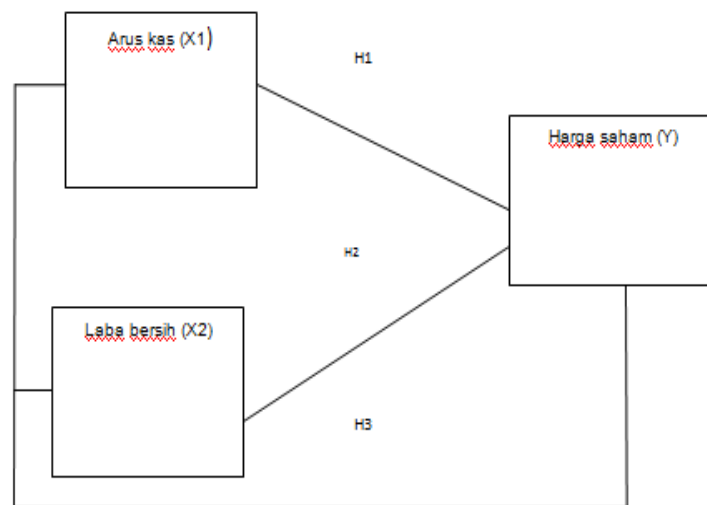
kas maka dampaknya meningkatkan harga saham ini menunjukkan harga saham mengikuti kenaikan total arus kas.

5. Menurut penelitian (Kumayas, 2018) telah melakukan Penelitian yang berjudul " Pengaruh arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016". Berdasarkan hasil penelitian hipotesis menggunakan hasil uji parsial (uji t) arus kas operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis H1 ditolak, Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis H2 diterima.
6. Menurut penelitian (Ridha, 2019) telah melakukan penelitian yang Berjudul " Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi Terhadap harga saham Syariah". Penelitian menggunakan data sekunder. Sampel sebanyak 164 perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) selama 6 periode dari tahun 2012-2017. Pengujian statistik menggunakan analisis regresi berganda dengan menunjukkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa rasio keuangan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Selanjutnya, total aset yang tinggi pada perusahaan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Namun variabel net profit margin (NPM) sebagai proksi dari rasio profitabilitas, variabel current ratio (CR) sebagai proksi dari likuiditas, variabel debt to equity ratio DER sebagai proksii dari rasio solvabilitas, dan variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

7. Menurut penelitian (Nawangwulan, 2018) telah melakukan penelitian yang berjudul " Pengaruh total revenue dan laba bersih terhadap harga saham selama periode 2014-2016 perusahaan manufaktur di BEI". Penggunaan metode uji asumsi klasik uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Secara simultan hasil pemeriksaan total revenue dan laba bersih tersignifikan berpengaruh pada harga saham di bursa efek indonesia dengan kontribusi pengaruh diberikan sebesar 0,524 atau 52,8% sedangkan kontribusi faktor lain yang tidak dimasukan merupakan sisa dalam penelitian.
8. Menurut penelitian (Setiawati, 2018) telah melakukan penelitian yang berjudul " pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan Food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015". Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Simultan hasil penelitian menunjukkan H3 tidak mempunyai adanya pengaruh terhadap harga saham dikarenakan investor melihat tidak ada pengaruh dari harga saham maka pengaruh nya terdapat dari faktor lain.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dapat ditampilkan design yang mempengaruhi variabel harga saham sebagai (Y) dipengaruhi arus kas sebagai (X1) dan laba bersih sebagai (X2).



Gambar 2. 1Kerangka pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah keterangan hasil yang bersifat sementara terhadap kejadian yang bersifat perkiraan. semua proses akan dibuktikan tentang apakah akurat atau tidak karena sifatnya sementara. Penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran ditarik hasil hipotesis dari penulis dapatkan dalam penelitian ini :

H1 : Arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor manufaktur perusahaan yang terdata di BEI tahun periode 2015-2019.

H2 : Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor manufaktur perusahaan yang terdata di BEI tahun periode 2015-2019.

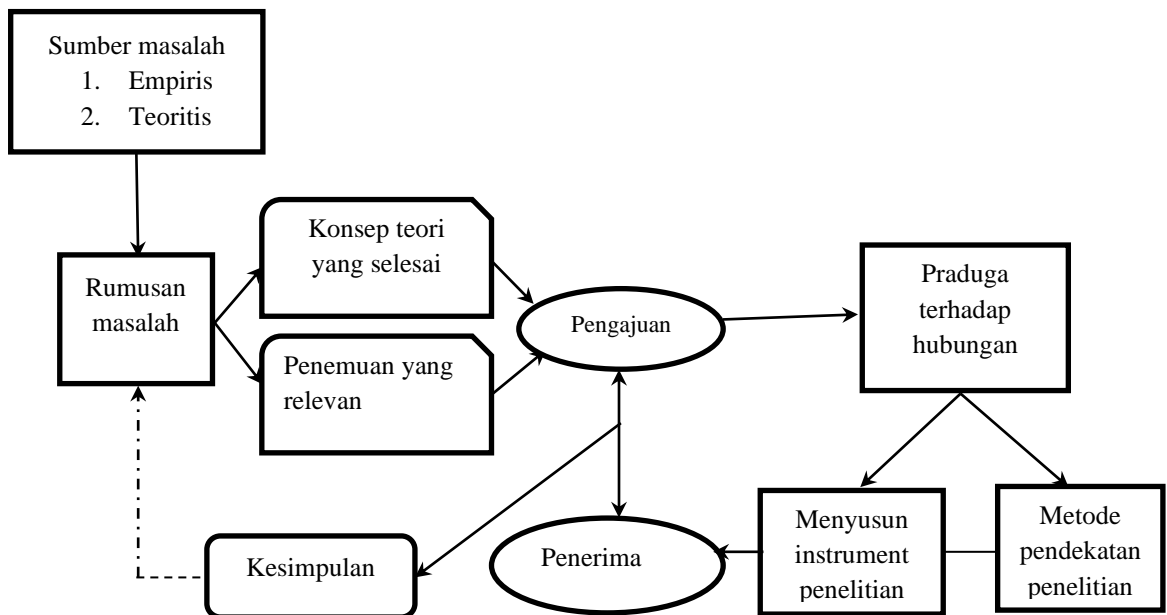
H3 : Arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor manufaktur perusahaan yang terdata di BEI tahun periode 2015-2019.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut penelitian Chandrarin, (2017 : 112) desain penelitian ini dapat membantu anda menentukan seberapa akurat variabel dependen karena beberapa variabel independen dan mengurangi derajat pewarnaan variabel dependen akibat variabel lain yang tidak ada dalam desain. Untuk riset yang baik, desain menyediakan pola strategis yang memudahkan pertanyaan riset yang yang berkisar dari data objektif, data valid hingga data seekonomis.

Berikut adalah desain penelitian yang dibuat oleh penulis sesuai aturan alur penelitian yang dilakukan:



Gambar 3. 1 Desain Peneliitian

Sumber : (Prof.Dr.Sugiyono, 2015)

3.2 Operasional Variabel

Menurut Penelitian Chandrarin, (2017 : 82) variabel didefinisi sebagai hal atau hal yang penting dan terukur, berwujud dan tidak berwujud. Semuanya dilakukan secara konseptual dan operasional, dengan kata lain variabel harus diukur. Perhatikan bahwa jika sesuatu tidak dapat diukur, itu tidak dapat disebut variabel. Berikut bagian yang terkandung jenis variabel peneliti gunakan:

3.2.1 Variabel Independen

Menurut penelitian Chandrarin, (2017 : 83) disebut variabel bebas yaitu variabel yang diyakini dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini dikenal sebagai prediktor yang diklasifikasikan penelitian sebagai berikut:

3.2.1.1 Arus Kas (X_1)

Menurut penelitian Putri, (2017 : 2606) arus kas merupakan laporan yang menunjukkan seluruh aspek kegiatan perusahaan yang secara maupun tidak langsung mempengaruhi kas. Terfokus dalam penelitian ini pada arus kas operasional adalah arus kas diperoleh dari aktivitas pendapatan utama entitas yang berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Dengan ini dilambangkan pada variabel (X_1). Rumus dari arus kas operasional adalah sebagai berikut :

$\text{Arus kas operasional} =$ <p style="text-align: center;">penghasilan bersih + item non tunai + peningkatan modal kerja</p>
--

Rumus 3.1 Arus Kas Operasional

3.2.1.2 Laba Bersih (X₂)

Menurut penelitian Nawangwulan, (2018 :175) laba bersih merupakan pusat perhatian dari investor yaitu laba dalam laporan parameter kinerja perusahaan. Dalam struktur akuntansi sekarang ini adalah laba bersih merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambah aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dengan ini dilambangkan pada variabel independen (X₂). Rumus dari laba bersih adalah sebagai berikut :

$\text{laba bersih} =$ $\text{laba sebelum pajak} - \text{beban pajak}$

Rumus 3.2 Laba Bersih

3.2.2 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel fokus utama yang menjadi daya tarik peneliti. Variabel ini juga dikenal dengan sebagai variabel standar atau patokan yang sering dikenal istilah variabel terikat (Chandrarin.G, 2017 :83). Dikatakan variabel terikat karena variabel ini pengaruh dari variabel bebas yaitu variabel independen (Sujarweni, 2017b). Variabel dependen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Harga saham dilambangkan (Y).

3.2.2.1 Harga Saham (Y)

Menurut Penelitian Fitri, (2016 : 170) harga saham merupakan indikator dasar pertimbangan pada investor dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi. Dalam memprediksi harga saham dalam periode yang mendatang

adalah dari harga penutupan atau harga akhir berjalan dimana harga penutupan merupakan harga saat bursa tutup dan harga penutupan menjadi acuan untuk harga pembukaan dikeesokkan harinya. Adanya prediksi harga saham dapat membantu para investor atau pelaku pasar dalam pengambilan keputusan.

Tabel 3. 1Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Indikator Skala
Arus Kas Operasional (X1)	Mengukur arus kas transaksi yang berasal dari kegiatan berupa pemasukan atau pengeluaran perusahaan ini termasuk aktivitas utama. (Putri et al., 2017)	Arus kas Operasional = Penghasilan bersih + Item non-tunai + Peningkatan modal kerja	Nominal
Laba Bersih (X2)	Salah satu parameter rasio yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian sebelum dan setelah pajak. (Hery, 2013).	Laba bersih = Laba sebelum pajak - Beban pajak (Beban usaha)	Nominal
Harga saham (Y)	Indikator pengelolaan perusahaan untuuk menghasilkan kepuasan para investor yang rasional dalam penanaman modal. (Novasari, 2013)	Harga saham penutupan (closing price) pada akhir tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan elemen-elemen dari wilayah generalisasi objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dapat digunakan sebagai

kesimpulan oleh peneliti (Prof.Dr.Sugiyono, 2015 :80). Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 berjumlah 26 perusahaan. Berikut adalah nama-nama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode saham	Nama Emiten	Tanggal & Tahun Go Publik
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11- Jun 1997
2.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	13- Jun- 1994
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09- Jul- 1996
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12- Feb- 1984
5.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10- Jul- 2012
6.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07- Oct- 2010
7.	DMND	Diamond Food Indoneisa Tbk.	22- Jan- 2020
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk..	04- Jul- 1990
9.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17- Jan- 1994
10.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	02- Jul- 1990
11.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.	18- Oct- 1994
12.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28- Jun- 2010
13.	STTP	Siantar Top Tbk.	16- Dec- 1996
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08- Sep- 1993
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28- Sep- 2012
16.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14- Jul- 1994
17.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19- Des- 2017
18.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05- Mei- 2017
19.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20- Mar- 2019
20.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08- Jan- 2019
21.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10- Okt- 2018
22.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22- Jun- 2017
23.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25- Nov- 2019
24.	PANI	Pratama Abadi Nusa industry Tbk.	18- Sep- 2018
25.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29- Des- 2017
26.	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25- Nov- 2019

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan kumpulan sebagian jumlah subjek dan karakteristik tertentu yang mewakili dari populasi (Chandrarin 2017 :126). Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling bertujuan untuk mendapatkan hasil sampel sesuai kriteria yang diterapkan. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan sudah menerbitkan dan mempublikasikan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terturut pada tahun 2015-2019.
3. Selama periode penelitian berjalan perusahaan memperoleh laba.

Berdasarkan uraian kriteria diatas, Diperoleh ada 10 perusahaan selama 5 tahun yang memiliki dan memenuhi kriteria mendukung untuk dijadikan sampel. Berikut adalah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

No.	Kode saham	Nama Emiten
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
6.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
7.	STTP	Siantar Top Tbk.
8.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
9.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
10.	SKLT	Sekar laut Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak lembaga yang telah menggunakan atau memublikasikannya. Saat penggunaan data sudah dapat dipastikan dan di publikasi, maka penelitian tidak diperlukan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya (Chandrarini, 2017: 124). Data penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan penelitian ini menggunakan metode data yaitu metode dokumentasi. Data dalam penelitian ini merupakan dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka cukup menjelaskan dalam menerangkan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh adalah pengaruh arus kas operasional dan laba bersih terhadap harga saham yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari <https://www.idx.co.id>

3.6 Teknik Analisis data

Penelitian data ini akan dianalisis dengan menggunakan software SPSS (Statistical package for the social sciences) untuk dapat mengetahui hasil pengaruh variabel independen dengan dependen.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan

karakteristik suatu data dari sampel yang di amati. Hasil rincian statistik pada umumnya ditampilkan dengan bentuk tabel yang didalamnya terdapat variabel-variabel yang diteliti berupa nilai rata-rata (mean), nilai deviasi standar (standard deviation), nilai maksimum dan nilai minimum, dengan diikuti penjelasan oleh referensi yang menjelaskan mengenai arti dalam objek tabel (Chandrarini 2017 :139).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat empat uji yang dilakukan yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu: uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2016 : 129) uji normalitas yaitu uji yang biasanya digunakan oleh para peneliti untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Beberapa cara yang digunakan dalam uji normalitas yaitu :

1. Uji Kolmogorov-smirnov, uji ini bertujuan menarik kesimpulan data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat batas signifikan 0,05. Signifikan yang $>0,05$ di simpulkan variabel berdistribusi normal, namun jika signifikan $<0,05$ disimpulkan variabel berdistribusi tidak normal.
2. Uji P-plot of regression standardized residual, uji ini untuk menunjukkan sebaran titik-titik data dari sumber diagonal dalam bagan. Model dikatakan normal jika titik-titik menyebar jauh mengikuti garis diagonal histogramnya.

3. Uji histogram (bell-shaped) uji ini adalah data berdistribusi menyerupai bentuk lonceng, data normal jika grafik menunjukkan bentuk lonceng yang rapi tanpa miring kekiri dan kekanan.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2016 : 130) uji multikolonieritas untuk melihat apakah masing-masing variabel independen ditemukan kesamaan antar model regresi. Model regresi yang baik tidak akan ditemukan korelasi antara variabelnya. *Tolerance value* atau *variance inflation factor* adalah model yang bisa dipakai untuk menentukan ada atau tidak korelasi antar variabel. Minimal nilai tolerance value adalah besar dari 0,1 atau vif kurang dari 10 sehingga tidak akan ada multikolonieritas. Dua persamaan tersebut menjelaskan masing-masing dari variabel independen.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut penelitian Ghozali, (2016 :131), uji autokorelasi dalam suatu model dimaksudkan untuk menentukan apakah dalam suatu model terjadi korelasi antara variabel kompleks pada waktu tertentu dengan variabel sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji run test sebagai sarana untuk mengetahui apakah data secara otomatis terjadi autokorelasi atau tidak.

3.6.2.4 Uji Heterokedastitas

Menurut Ghozali, (2016 : 131) tujuan dari uji heterokedastitas adalah untuk menguji apakah ada ketidaksetaraan atau penyimpangan dari sisa pengamatan varians kedua dalam model regresi. Jika suatu model tidak ditemukan

heterokedastisitas maka model tersebut dapat dikatakan sebuah model yang baik. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji model Barlet dan uji Spearsman's Rho bisa juga disebut Rank Spearsman's. Peneliti memakai uji spearsman's dalam penelitian ini, dengan menguji hubungan antara kedua variabel dengan rasio atau data kuantitatif dengan dengan skala probabilitas > 0,05 (5%) agar bisa dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas (Sujarweni, 2017: 87).

3.6.2.5 Analisis Regresi linear Berganda

Menurut penelitian (Chandrarin, 2017 :139) sangat berbeda dengan analisis regresi sederhana terutama fokus dalam efektifnya jumlah variabel independen yang diformulasi dalam model statistik. Rumus dibawah ini dapat digunakan untuk mengetahui persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.3 Analisis regresi linear berganda.

Keterangan :

Y = Harga saham

X₁,X₂ = Variabel bebas

β₁,β₂ = Koefisien regresi

α = Konstanta

e = Faktor pengganggu

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji t (secara parsial)

Menurut penelitian Chandrarin, (2017:138) menjelaskan bahwa uji t bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang dirincikan dalam sebuah tabel. Diterangkan jika satu variabel memiliki nilai signifikan kecil dari 0,05 (5%) disimpulkan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam bukunya (Sujarweni, 2017:89), menjelaskan bahwa suatu hipotesis bisa dikatakan diterima apabila nilai signifikan $< 0,05$, dan hipotesis dikatakan ditolak bila nilai signifikansi $> 0,05$. Kriteria yang dimaksud yaitu:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan persamaan lain :

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.3.2 Uji f (Secara simultan)

Menurut penelitian Chandrarin, (2017: 138), dilakukannya uji ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kekuatan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama mengacu pada hasil uji regresi linear berganda. Dalam mengambil sebuah kesimpulan hasil uji harus memenuhi syarat yaitu :

1. Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Bila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan persamaan lain,

1. Bila $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Bila $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diterima.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Penelitian Ghozali, (2016:132), koefisien determinasi atau biasa ditulis dengan R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh suatu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil dari nilai R^2 menunjukkan seberapa kuat variasi dari variabel penjelas dapat menjelaskan proporsi variasi total dari satu variabel dependen. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari hasil nilai R^2 . Jika nilai R^2 rendah kemampuan menjelaskan juga rendah begitu juga sebaliknya.

Uji R^2 juga memiliki kelemahan terhadap penggunaannya yaitu, biasanya dalam kaitan terhadap jumlah variabel independen yang ada. Bila variabel independen bertambah satu atau lebih maka nilai dari R^2 juga akan ikut bertambah, tapi pertambahan itu tidak peduli pada hasil uji t apakah variabel berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk mengatasi hal itu, kebanyakan peneliti menyarankan menggunakan model adjust R^2 , karena adjust R^2 memiliki nilai yang dapat naik juga turun apabila variabel ditambah kedalam model.

